

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendikbud, 2016).

Menurut Wasonawati (2014), hasil belajar siswa SMA/ sederajat terbilang masih rendah dalam hal pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) . Khususnya pelajaran kimia. Rendahnya pencapaian siswa disebabkan karena karakter ilmu kimia yang sulit dipahami sebagian besar siswa, yang berupa konsep, materi, dan perhitungan.

Menurut Luh Maharani Merta (2013), beberapa hal yang menyebabkan kesulitan dalam penguasaan konsep dalam kimia , antara lain: (1) Siswa relatif sulit memahami konsep yang bersifat mikroskopis, (2) Siswa kurang menyiapkan diri mengikuti pembelajaran kimia, walaupun sebelumnya sudah diinformasikan oleh guru materi yang akan dipelajari, (3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, hanya didominasi oleh siswa yang pintar.

Faktor internal yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil (Slameto, 2010).

Indrawati dalam Trianto (2007) menyatakan bahwa pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pemrosesan informasi yang menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.

Melalui model Inkuiri Terbimbing siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yakni dengan melakukan percobaan untuk menentukan konsep tentang materi pembelajaran (Zawadzki, 2010). Selain itu, model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mempelajari materi melalui proses penemuan dalam kelompok kecil. (Bilgin, 2009). Model Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu dan diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan (Gulo, 2008). Model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif membantu guru dalam memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis penyelidikan. (Banerjee, A. 2010).

Berdasarkan pengalaman penulis saat menjalankan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lubuk Pakam pada tahun 2016. Beberapa siswa mengatakan tidak terlalu suka dengan pelajaran kimia. Sebab pelajarannya membosankan dan pelajaran kimia termasuk pelajaran yang sulit dimengerti. Pada proses mengajar, peneliti menampilkan *slide* materi kimia dengan bantuan software *powerpoint*. Dan saat proses pembelajaran, siswa terlihat serius memperhatikan *slide*, mendengarkan penjelasan materi serta siswa aktif bertanya kepada peneliti saat program PPLT. Berbeda jika peneliti menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung pasif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam, sebagian besar guru mengajar dengan metode konvensional serta penugasan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat jarang dilakukan, seperti penggunaan media *powerpoint*, kartu soal, bahkan praktikum.

Melalui observasi langsung dan pengalaman PPLT di sekolah tujuan penelitian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media *powerpoint*. Peneliti ingin melihat respon siswa dalam proses belajar serta hasil belajar yang akan diperoleh siswa dengan menggunakan media *powerpoint*. Selain itu, disebabkan kurangnya fasilitas sekolah dalam penyediaan *infokus*, peneliti tertarik membandingkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan media *powerpoint* dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan media kartu soal. Hal tersebut disebabkan pengadaan media kartu soal relatif lebih mudah dan murah. Dan tidak bergantung kepada fasilitas *infokus* sekolah. Serta media kartu soal juga bisa digunakan secara berulang.

Hasil penelitian (Astuti, 2013) menggunakan media kartu soal pada materi sistem koloid diperoleh rerata selisih nilai pretest-posttest kognitif 27,97 dan afektif 91,38.

Penelitian Suriyani (2016) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 70,15% dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dilengkapi media kartu soal.

Penelitian Julianti (2015) menunjukkan hasil belajar siswa yang diberikan model Inkuiri Terbimbing dengan media *powerpoint* menunjukkan peningkatan *gain* sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dengan media *powerpoint* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Munatri (2016) Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa Eksperimen I ranah kognitif sebesar 88,89% dan Eksperimen II sebesar 90% dengan kategori tuntas.

Penelitian Ghufroni (2013) pembelajaran yang dilengkapi media *powerpoint* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok stoikiometri pada aspek kognitif, siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 37,14% dan meningkat pada siklus II menjadi 71,43%.

Berdasarkan beberapa masalah dan hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu di atas. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media**

PPT (*Powerpoint*) Dan Kartu Soal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka dapat diketahui ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Motivasi belajar siswa rendah.
3. Kurangnya variasi media dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Sehingga siswa jenuh dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan serius.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *powerpoint* dan kartu soal.
3. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIA MAN Lubuk Pakam T.A 2016/2017
4. Pokok bahasan yang disajikan kepada siswa adalah materi sistem koloid.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint* dan kartu soal.
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint* dan kartu soal.

3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint* dan kartu soal.
4. Apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar dengan motivasi belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint*.
5. Apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar dengan motivasi belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan menggunakan media kartu soal.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint* dan kartu soal.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint* dan kartu soal.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint* dan kartu soal.
4. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar dengan motivasi belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan menggunakan media *powerpoint*.
5. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar dengan motivasi belajar kimia siswa yang diajarkan melalui penerapan model inkuiri terbimbing dengan menggunakan media kartu soal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
Sebagai pertimbangan bagi para guru dalam memilih jenis metode dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi sekolah
Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.
3. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik.

1.7 Definisi Operasional

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

1. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan (Yulianingsih & Hadisaputro, 2013).
2. Hasil Belajar
Dinyatakan dalam nilai atau skor yang diperoleh siswa pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pada materi sistem koloid.
3. Motivasi Belajar
Kecenderungan siswa melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.
4. Materi Koloid
Materi koloid merupakan materi kimia yang terdapat pada kelas XI MIA semester genap.
5. Media Microsoft Powerpoint
Media microsoft *powerpoint* merupakan software yang dibuat perusahaan Microsoft yang merupakan program berbasis multimedia.
6. Media Kartu Soal
Pengertian kartu soal adalah kartu yang didesain dengan ukuran 6 cm x 8 cm. Berisi butir soal yang harus diselesaikan oleh siswa.